

BAB III

KREDIBILITAS HADIS-HADIS DI DALAM *MUSNAD AL-SHAFI'I*

Para *fuqaha* dalam menggali (ber-*istinbat*) hukum-hukum *shar'i* maka tidak akan terlepas dari pengkajian hadis sebagai sumber hukum kedua dalam Islam setelah al-Qur'an. Tidak terkecuali Imam al-Shafi'i sebagai seorang mujtahid mutlaq, beliau juga mencari dan menggali hadis-hadis Nabi SAW yang pada akhirnya menjadi ketetapan hukum kemudian kita kenal dengan *Madhhab al-Shafi'i*

Pada kesempatan ini peneliti tidak membahas lagi tentang terbentuknya kitab *Musnad al-Shafi'i* karena sudah diterangkan pada pendahuluan bab 1 di atas. Tapi pada bagian ini akan dipaparkan tentang kredibilitas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Musnad al-Shafi'i* pemaparan ini akan diawali dari kehidupan Imam Shafi'i secara singkat.

A. **Biografi Imam al-Shafi'i dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW**

Imam Shafi'i dilahirkan di Gazah (*'Asqalan*) pada bulan Rajab tahun 150 Hijriyah (767 M). Menurut suatu riwayat, pada tahun itu juga wafat Imam Abu Hanifah. Imam Shafi'i wafat di Mesir pada tahun 204 Hijriyah (819 M / 20 Januari 820 M).¹ Nama lengkap dari Imam Shafi'i ialah Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Uthman bin Shafi' bin al-Saib bin 'Ubaid bin 'Abd Yazid bin Hasim bin al-Muthallib bin 'Abd Manaf bin Qusayy

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar ...* 121

bin kilab al-Quraishi al-Mutallibi>al-Makki² Imam Shafi'i masih senasab dengan Nabi Muhammad SAW serta sebagai pembela sunnah (hadith) Rasulullah SAW, karena itu beliau merupakan ulama yang alim terhadap hadis-hadis Nabi SAW. Beliau juga dikenal dengan nama Abu 'Abdullah al-Shafi'i>karena salah satu dari anaknya bernama 'Abdullah. Dalam sejarah ditemukan bahwa Saib bin 'Abid merupakan sahabat Nabi SAW.³

Adapun daerah yang menjadi tempat Imam Shafi'i>menuntut ilmu diantaranya ialah: *pertama*, kota Mekah dan gurunya yang terkenal diantaranya ialah Imam Muslim bin Khalid al-Zanni, seorang ulama besar dan mufti (pemberi fatwa) di kota Mekah. Pada bidang hadis, ia belajar kepada ulama hadith terkenal yaitu Imam Sufyan bin Uyainah dan pada ilmu al-Qur'an pada Imam Isma'il bin Qastantin⁴. *Kedua*, kota Madinah dan gurunya yang terkenal di sana ialah Imam Malik bin Anas. *Ketiga*, kota Irak dan berguru di antaranya kepada Imam Abu>Yusuf dan Imam Muhammad bin Hasan (sahabat Imam Hanafi). *Keempat*, kota Persia, lalu ke Hirah, Pelestina, dan Ramlah yaitu kota dekat Baitulmaqdis.⁵

Khusus dalam bidang hadis, Imam Shafi'i meriwayatkan dari banyak Ulama Hadis diantaranya Malik bin Anas, Ibrahim bin Sa'id, Sufyan bin

² Abi>Muhammad 'Abd al-Rahman bin Abi>Hatim, *Kitab al-jarh*...201

³ Imam al-Nasa'i>& Al-Khatib al-Baghdadi> *Majmu'ah Rosail* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 1993),h. 28. Lihat juga Sirojuddin, Ar. *Ensiklopedi*... 327

⁴ Selain dua guru di atas, menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani>Imam Shafi'i>di Mekah juga berguru kepada Ibrahim bin Sa'id, al-Darawardi, Abd Wahhab al-Thaqafi, Ibnu 'Ulayyah, Abu Damrah, Hatim bin Isma'il, Ibrahim bin Muhammad, Isma'il bin Ja'far dan masih banyak lainnya. Lihat di Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar*...122

⁵ Sirojuddin, Ar. *Ensiklopedi*...327

‘Uyainah, Muslim bin Khaḍid, Muhammad bin ‘Aḥi bin Shafi’ (pamannya Imam Shafi’i), dan Abdullah bin Muammal.⁶

B. Metode Imam al-Shafi’i Dalam Menerima Hadis

Seperti para imam hadis yang lain, Imam al-Shafi’i juga tidak asal *comot* (bahasa gaul) dalam menggunakan hadis sebagai dasar-dasar *istinbat* hukumnya. Beliau juga menyeleksi hadis-hadis mana saja yang layak untuk dijadikan dasar *istinbat*nya, tentunya dengan penilaian-penilaian beliau sendiri. Tapi terkadang beliau juga meminta pertimbangan Imam Ahmad bin Hanbal jika ada kesulitan dalam menentukan kesahihan suatu hadis⁷.

Musḥafa-al-Siba’i menyatakan bahwa Imam Shafi’i merupakan ulama pertama yang memperhatikan qaidah periwayatan hadis. Imam Shafi’i berpendapat bahwa jika suatu hadis sudah *shahih* dan sanadnya bersambung sampai kepada Nabi SAW, maka wajib diamalkan tanpa harus dikaitkan dengan amalan Ahli Madinah sebagaimana yang lakukan oleh gurunya yaitu Imam Malik bin Anas dan beliau juga tidak terlalu banyak persyaratan dalam penerimaan hadis sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Abu Hanifah.⁸

Secara umum Imam al-Shafi’i dalam menerima hadis ahad harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perawinya terpercaya. Imam Shafi’i tidak akan menerima hadis dari orang yang masih meragukan bagi beliau. Artinya beliau sangat seleksi dalam menerima hadis dari seseorang.

⁶ Abi-Muhammad ‘Abd al-Rahman bin Abi-Hāsim, *Kitab...*201-202

⁷ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadits* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), 151

⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar...*124

2. Perawinya berakal, memahami apa yang diriwayatkannya.
3. Perawinya kuat hafalannya.
4. Perawinya benar-benar mendengar sendiri hadis itu dari orang yang menyampaikan kepadanya.
5. Dalam meriwayatkan hadis, perawi itu tidak menyalahi para ahli ilmu yang juga meriwayatkan hadis itu.⁹

Sekilas memang tidak ada perbedaan antara Imam al-Shafi'i dengan ulama hadis yang lain dalam membuat kriteria hadis *ahad* yang dapat diterima, tapi sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap ulama hadis yang mengkaji dan menilai seorang perawi hadis sedikit banyak akan terdapat perbedaan dalam membuat standar perawi mana yang dikatakan *thiqah*, *hasan*, dan *da'iif* tidak terkecuali Imam al-Shafi'i.

Adanya perbedaan-perbedaan dalam penilaian terhadap perawi hadis, maka ulama hadis membuat klasifikasi cara penilaian dari segi ketatnya seleksi terhadap seorang perawi hadis. Hasil dari pengklasifikasian tersebut diperoleh tiga golongan¹⁰, yaitu:

Pertama, Mutashaddidun yaitu golongan yang sangat ketat dalam penyeleksian seorang perawi hadis. Seperti Yahya bin Sa'id al-Qathari, Abu Hatim al-Razi, Ibnu Hibban (di dalam menilai kecacatan seorang rawi), Malik bin Anas, dan al-Nasa'i.

⁹ ibid... 129

¹⁰ Qasim 'Ali Sa'id, *'Ilm al-Jarh wa al-Ta'dib* (Beirut: Dar al-Basha'ir al-Islamiyah, tt), 107-132

Kedua, Mutasahilun yaitu golongan yang mempermudah (tidak ketat) dalam menyeleksi seorang perawi hadis. Seperti Abu Isa al-Tirmidhi, Ibnu Hibban dalam menilai keadilan seorang rawi, dan Abu Abdullah al-Hakim.

Ketiga, mu'tadilun yaitu golongan yang tidak terlalu ketat juga tidak mempermudah dalam menilai para perawi hadis. Artinya, golongan ini menilai secara proporsional terhadap seorang rawi, tentunya dengan standarnya masing-masing.

Menurut peneliti Imam al-Shafi'i termasuk pada golongan yang ketiga, sebagaimana yang dijelaskan di dalam kitab *al-Risalah* bahwa Imam al-Shafi'i dalam mengambil hadis khususnya hadis *ahad* harus / berusaha sahmatan dan sanadnya.¹¹ Tampak jelas bahwa Imam al-Shafi'i tidak semata-mata hanya memperhatikan kesahihan sanadnya tapi juga sangat memperhatikan matan dari suatu hadis.

Contoh kasus perbedaan penilaian Imam al-Shafi'i dengan ulama hadis lainnya dalam menilai seorang rawi yaitu ketika menilai rawi yang bernama Ibrahim bin Muhammad bin Abi Yahya, wafat pada tahun 184 H ada juga yang mengatakan wafat pada tahun 191 H. Beliau merupakan guru hadis dari Imam al-Shafi'i. Sebagian besar ulama hadis menilai *dh'if*, *matruk*, *munkar* dan lain sebagainya. Penilaian *thiqah* hanya diberikan oleh Imam al-Shafi'i dan Hamdan bin Muhammad bin Sa'id al-Asbahani. Menurut Ibnu Hajar Imam al-Shafi'i tidak meriwayatkan hadis dari Ibrahim bin Muhammad bin Abi Yahya kecuali yang menerangkan tentang keutamaan-keutamaan

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *al-Risalah* (tk: tp, tt), 13

amalan.¹² Dalam hal ini, peneliti mengambil pendapatnya Imam al-Shafi'i, karena beliau-menurut keyakinan peneliti-tidak akan mengambil hadis dari seorang guru yang dinilainya tidak pantas untuk diambil hadisnya.

Terkadang Imam al-Shafi'i mengambil hadis karena matannya dianggap sahih walaupun sanadnya lemah menurut sebagian ulama hadis. Contoh, ketika Imam Shafi'i menerangkan tentang tayamum dengan menggunakan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Sāmit yaitu:

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي الْحُوَيْرِثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْرَجِ
عَنِ ابْنِ الصَّمَةِ قَالَ مَرَرْتُ بِأَنْبِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَمَسَحَ بِجِدَارٍ
ثُمَّ يَمَمُ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ

Ibrahim bin Muhammad Mengabarkan kepada kami dari Abi>al-Hūyārith Abd al-Rahman bin Mu'awiyah¹³ dari al-A'raj¹⁴ dari Ibnu al-Sāmit¹⁵, ia berkata: "Saya berjalan dengan Nabi SAW. dan beliau buang air kecil kemudian-beristinja'dengan cara-mengusapkan ke tembok kemudian beliau tayamum-dengan mengusap-wajahnya dan dan kedua lengannya.¹⁶

Menurut Imam al-Shafi'i semua rawi yang terdapat pada hadis di atas semuanya dinilai *thiqah*, sehingga beliau menggunakan hadis tersebut sebagai dalil dalam menerangkan tata cara bertayamum.¹⁷

Penggunaan hadis di atas oleh Imam Shafi'i bukan berarti tidak menemukan hadis selain hadis tersebut. Dalam kitab *al-Umm* diterangkan bahwa ada dua hadis yang berlainan dalam menerangkan cara bertayamum,

¹² Jamal al-Dīn ibn al-Hajāj Yusuf Al-Mizzī, *Tahdhīb*... juz 2, h. 191

¹³ Abi>al-Hūyārith Abd al-Rahman bin Mu'awiyah al-Madani. Wafat pada tahun 130 H. Menurut Ibnu Ma'in *thiqah*, al-Razi *laisa bi quwi*, dan menurut al-Bukhari *waham* (samar). Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Tahdhīb* ...juz 6, h. 273

¹⁴ Nama lengkapnya Abd al-Rahman bin Harmaz al-A'raj. Wafat pada tahun 117 H. ulama hadis secara umum menilai beliau *thiqah*. Ibid, juz 6, h. 291

¹⁵ Nama lengkapnya ialah Abu Jahīn bin al-Haīth bin al-Sāmit. Dia merupakan sahabat Nabi SAW.

¹⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Idrīs al-Shafī'i, *al-Umm*... juz 7, 96

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Idrīs al-Shafī'i, *Ikhtilaf al-Hādīth* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), 65

yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Sāmit atau juga ‘Abdullah bin ‘Umar (dengan redaksi yang sedikit berbeda dengan Ibnu Sāmit) dengan hadis yang diriwayatkan oleh ‘Ammar bin Yaṣir. Para ulama hadis sebagian besar menggunakan hadis yang diriwayatkan oleh ‘Ammar bin Yaṣir, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا بُدْرُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ قَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ فَضْرَبَ النَّبِيُّ بِيَدِهِ الْأَرْضَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ (رواه البخاري)

Muhammad bin Bashshar Mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, ia berkata: mengabarkan kepada kami Shu’bah dari al-Hakim dari ‘Abd al-Rahman bin Abza> dari ayahku berkata ‘Ammar bin Yaṣir: “Maka Nabi SAW menepukkan tangannya ke bumi maka kemudian mengusapkan ke wajahnya dan telapak tangannya. (HR. Bukhari).¹⁸

Perlu diperhatikan, bahwa hadis yang dianggap lebih sahih tersebut sebenarnya dikalangan sahabat sendiri masih menjadi perselisihan ‘Abdullah bin Shihab mengatakan bahwa tidak boleh mengambil hadis tentang tayamum dari ‘Ammar bin Yaṣir dan juga Umar bin Khatṭab tidak terlalu percaya terhadap cerita ‘Ammar bin Yaṣir ketika menerangkan tentang cara bertayamum. Masih ada lagi sahabat lain seperti ‘Ali bin Abi>Thalib yang lebih pro terhadap hadis yang menerangkan cara tayamum mengusap muka dan kedua tangan sampai siku. Sedangkan yang pro terhadap hadis tentang cara tayamum yang diriwayatkan oleh ‘Ammar bin Yaṣir diantaranya ialah: ‘Athṭab, Makhṭab, Al-Auzaṣi> Ahmad bin Hanbal, Ishaq dan lain-lain.¹⁹

Dengan adanya perselisihan tersebut maka Imam Shafi’i kembali kepada al-Qur’an yang menerangkan bahwa tayamum merupakan ganti dari

¹⁸ Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: dar al-Fikr, 1981), 88

¹⁹ Muhammad bin ‘Ali>bin Muhammad al-Saukani> *Nail al-Authar*, juz 1 (tk: Dar al-Fikr, tt), 316-317

wudh^h dan cara berwudh^h dijelaskan dengan detail di dalam al-Qur'an diterangkan dengan detail cara wudh^h, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى
الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ^ع

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.²⁰

Oleh karena itu, Imam Shafi'i lebih memilih hadis (menurut beliau) yang lebih mendekati keterangan yang terdapat di dalam al-Qur'an yaitu hadis tentang tayamum yang diriwayatkan oleh sahabat Ibnu S^hmit dan Ibnu 'Umar.

C. Kuantitas dan Kualitas Hadis di Dalam *Musnad al-Shafi'i*

Setelah mengadakan penelitian terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i* sesuai dengan kemampuan peneliti, maka dapat diperinci bahwa secara keseluruhan hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i* berjumlah 1682 hadis. Jumlah tersebut termasuk beberapa (sedikit) hadis yang diulang-ulang. Sedangkan jumlah bab di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i* berjumlah 66 kitab (bab).²¹

Hadis yang berjumlah 1682 itu jika diklasifikasikan menurut asal atau sumbernya serta menurut gugurnya perawi maka terdapat enam klasifikasi jenis hadis yang terdapat di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i*, yaitu:

1. Hadis *marfu*^h hakiki

²⁰ Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 6

²¹ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *ḡ Musnad...h*. daftar isi

Hadis *marfu* hakiki ialah perkataan, perbuatan dan sifat yang disandarkan kepada Nabi SAW dengan sanadnya bersambung kepada Nabi SAW secara jelas atau secara *muttasil*.

Contoh,

أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدَكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ "

Ibnu 'Uyainah²² mengabarkan kepada kami dari Abi al-Zinad²³ dari al-A'raj²⁴ dari Abu Hurairah, r.a, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila anjing menjilat bejana salah satu dari kalian maka basuhlah tujuh kali."²⁵

Rangkaian sanad hadis di atas sangat jelas mulai dari *mukharrij* yaitu Imam al-Shafi'i sampai kepada Nabi SAW sehingga dinamakan hadis *marfu* hakiki. Hadis di atas merupakan hadis *marfu* hakiki yang sahih, karena semua perawinya *thiqah*.

Di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i* terdapat (mudah-mudahan benar) 993 hadis *marfu* hakiki dengan rincian, yang berstatus sahih sebanyak 830 hadis, yang berstatus hasan sebanyak 112 hadis, dan yang berstatus *dh'if* sebanyak 51 hadis.

Contoh hadis hasan yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i* ialah:

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ ابْنِ أَبِي عَتِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

²² Nama lengkapnya ialah Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran al-Maki. Lahir pada tahun 107 H dan wafat pada tahun 198 H di kota Mekah. Tidak ada ulama yang menilainya *dh'if*. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Tahdhib* ...juz 11, h. 120

²³ Abdullah bin Dhakwan al-Quraish, tapi lebih dikenal dengan panggilan Abu Zinad. Wafat pada tahun 130 H atau setelahnya. Semua ulama menilainya *thiqah*. Ibid, juz 5, h. 205

²⁴ Nama lengkapnya 'Abdurrahman bin Harmaz al-A'raj. Wafat pada tahun 117 H. semua ulama menilainya *thiqah*. Ibid, juz 6, h. 291

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i, *Musnad*...6

Sufyaan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Ibnu Abi 'Atiq²⁶ dari 'Aishah, r.a, bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Adapun bersiwak itu membersihkan mulut dan diridhai oleh Tuhan."²⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1, pada bagian analisis data, bahwa standar peneliti dalam menentukan hadis yang berstatus hasan ialah ketika ada di antara perawi hadis yang dinilai *shduq* atau lebih rendah dari *shduq* tapi tidak sampai kepada status *dh'if*. Pada hadis di atas yang rawinya disepakati oleh kebanyakan ulama hadis dinilai *shduq* ialah Muhammad bin Ishaq bin Yasar al-Madani. Walaupun sebenarnya ada beberapa ulama hadis yang menilainya *thiqah*²⁸, tapi peneliti memilih suara terbanyak dari penilaian ulama hadis tersebut.

Contoh hadis *dh'if* di dalam *Musnad al-Shafi'i* ialah:

أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَمْرٍو وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ يَزِيدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْهَاشِمِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى ذَكَرِهِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ فَلْيَتَوَضَّأْ "

Sulaiman bin 'Amr dan Muhammad bin 'Abdullah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin 'Abd al-Malik al-Hashami dari Sa'ad bin Abi Sa'ad al-Maqburi dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda: "Apabila salah satu dari kalian memegang alat kelaminnya dan tidak pembatas diantaranya maka berwuduhlah."²⁹

Di antara para rawi hadis di atas yang *dh'if* ialah Yazid bin 'Abd al-Malik al-Hashami. Ulama yang men- *dh'if*-kan diantaranya ialah al-Daruqutni, al-Hakim, dan al-Saji. Abd al-Haq menyatakan bahwa tidak

²⁶ Nama lengkapnya ialah 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Abi Bakar al-Siddiq, lebih dikenal dengan Ibnu Abi 'Atiq. kebanyakan ulama hadis menilainya *thiqah*. Lihat Jamal al-Din ibn al-Hajaj Yusuf Al-Mizzi *Tahdhib*...juz 16, h. 51

²⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad*...40

²⁸ Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib* ...juz 9, h. 45

²⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad*...33

ada seorang ulamapun yang menilai *thiqah*.³⁰ Hadis ini hanya sebagai *syawahid* dari hadis sahih yang diriwayatkan oleh sahabat Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Thawban dengan sedikit redaksi yang berbeda tapi maksudnya sama.³¹

2. Hadis *marfu> hukmi*

Di dalam kitab *Musnad al-Shafi’i* juga banyak terdapat hadis *marfu> hukmi* yaitu hadis yang nukil dari perkataan atau perbuatan sahabat yang tidak mungkin hal itu berdasarkan pendapat atau pemikiran dari sahabat tersebut, melainkan perkataan atau perbuatan tersebut dilakukan karena mendapat tuntunan atau ajaran dari Nabi Muhammad SAW.³² Dengan kata lain, hadis *marfu> hukmi* ialah hadis yang disandarkan kepada Nabi SAW dengan tidak mencantumkan nama Nabi atau Rasulullah SAW didalamnya. Seperti ketika sahabat menerangkan tentang hari kiamat, sebab nuzul suatu ayat, tentang pahala dan siksaan, batasan *miqat* pada waktu haji dan umrah dan lain sebagainya yang kiranya para sahabat tidak mempunyai otoritas untuk menjelaskannya kecuali hanya Nabi SAW yang berhak menjelaskannya.³³

³⁰ Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Tahdhib ...* juz 11, h. 348

³¹ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi’i, *Musnad...* 32

³² Hasan al-Mas’udi, *Ilmu Musthalah al-Hadith* (Surabaya: al-Hidayah, 1420 H), 31. Lihat juga al-Husein bin Abdullah al-Tibya, *al-Khulasah ‘Ulum al-Hadith* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 1997), 69-70

³³ Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2004), 67

Pengambilan hadis *marfu' > hukmi* juga dilakukan ulama hadis lainnya seperti oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *shahih*-nya³⁴ dan Imam al-Nasa'i dalam kitab *sunan*-nya³⁵.

Jumlah hadis *marfu' > hukmi* yang terdapat dalam *Musnad al-Shafi'i* > (mudah-mudahan benar) berjumlah 496 hadis dengan rincian yang berstatus sahih berjumlah 383 hadis, yang berstatus hasan berjumlah 90, dan yang berstatus *da'if* berjumlah 23 hadis.

Secara umum Imam al-Shafi'i dalam mengambil hadis *marfu' > hukmi* juga sebagaimana beliau mengambil hadis mursal yaitu memberi hadis pendukung baik hadis pendukung tersebut merupakan hadis yang bersambung sampai kepada Nabi SAW atau sama-sama hadis *marfu' > hukmi*. Selain itu juga, rawi yang meriwayatkan hadis *marfu' > hukmi* tersebut merupakan rawi yang bisa diterima hadisnya. Contoh hadis yang menerangkan tentang ancaman orang yang tidak mengeluarkan zakat hartanya:

³⁴ Contoh dari hadis *marfu' > fi'ly hukmi* yang terdapat dalam kitab sahihnya Imam al-Bukhari ialah:

وَسَمَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَلَيْلَةً سَفْرًا وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقْضِرَانِ وَيَقْطِرَانِ فِي أَرْبَعَةِ بَرْدٍ وَهِيَ سِتَّةٌ عَشَرَ فَرَسًا

Nabi SAW mengadakan perjalanan selama sehari semalam dan Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas berbuka dari puasa ketika sampai pada jarak empat pos yaitu 128 kilometer.

Lihat Abu'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fiyyi, *Shahih al-Bukhari*, jilid 4, bab *fi-kam yuqsir al-salal* (Mesir: Dar al-Hadith, 2004), 231

³⁵ Contoh hadis *marfu' > hukmy* dalam *Sunan al-Nasa'i* >

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَصَلَّاهُ

Qutaibah mengabarkan kepada kami dari Malik dari Abi al-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah, dia berkata malaikat senantiasa memohonkan kontinuitas keselamatan kepada seseorang diantara kamu, selama ia berada di lokasi shalatnya.

Lihat Imam al-Nasa'i, *Sunan...* juz 3, h. 169

أَخْبَرَنَا مَالِكٌ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : « مَنْ كَانَ لَهُ مَالٌ لَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مِثْلُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعًا لَهُ زَيْبَتَانِ ، يَطْلُبُهُ حَتَّى يَمُخِّئَهُ ، يَقُولُ : أَنَا كَنْزُكَ »

Ma'ik³⁶ mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar³⁷ dari Abi Shāh al-Sama³⁸ dari Abu Hurairah, r.a. bahwasanya Abu Hurairah³⁹ berkata: barangsiapa yang mempunyai harta dan tidak mengeluarkan zakatnya, maka harta tersebut pada hari kiamat seperti ular yang botak kepalanya dan memiliki dua taring yang berbisa, akan mencarinya sehingga menemukannya, kemudian berkata: “saya adalah hartamu”.

40

Hadis di atas jika dilihat sekilas merupakan perkataan Abu Hurairah karena pada hadis tersebut tidak terdapat sabda, perbuatan maupun ketetapan dari Nabi SAW. Tapi mungkinkah Abi Hurairah berani penjelasan yang bersifat prinsipil tersebut tanpa adanya penjelasan dari Nabi SAW. Setelah diteliti kembali dalam kitab *Musnad al-Shafi'i* terdapat hadis pendukung yang muttasil dan berstatus sahih yaitu:

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، سَمِعْتُ جَامِعَ بْنَ أَبِي رَاشِدٍ ، وَعَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ أَعْيُنٍ ، سَمِعَا أَبَا وَائِلٍ ، يَخْبُرُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « مَا مِنْ رَجُلٍ لَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَ مَالِهِ إِلَّا مِثْلُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعًا يَفْرُ مِنْهُ وَهُوَ يَتَّبِعُهُ حَتَّى يَطْوِفَهُ فِي عُنُقِهِ . ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (سَيَطُوفُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ »

Sufyan bin 'Uyainah⁴¹ mengabarkan kepada kami, mendengar dari Ja'ni' bin Abi Rashid⁴² dan 'Abd al-Malik bin A'yun mendengar Abu

³⁶ Lihat footnote no. 67

³⁷ Nama lengkapnya Abdullah bin Dinar al-Quraish. Wafat tahun 127 H. banyak ulama yang menilai *thiqah* seperti al-Nasa'i, Ibnu Ma'in dan lain-lain. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib ...* juz 5, h. 202

³⁸ Nama lengkapnya Dhakwan Abi Shāh al-Sama al-Ziyat al-Madani. Wafat pada tahun 101 H. beliau merupakan golongan dari *tabi'in* Ibnu Hibban, al-Harbi, al-'Ajli dan al-Saji menilainya *thiqah*. Ibid, juz 3, h. 220.

³⁹ Nama lengkapnya Abu Hurairah al-Dausi al-Yamani. Wafat pada tahun 57 H, ada juga yang mengatakan pada tahun 58 atau 59 H. beliau termasuk sahabat yang sangat banyak hafalan hadisnya. Ibid, juz 12, h. 266.

⁴⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad al-Shafi'i* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt), 374, hadis ke-365

⁴¹ Nama lengkapnya Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran. Lahir pada tahun 107 H dan wafat pada tahun 198 H. Beliau merupakan ulama hadis di Hijaz tidak ada ulama yang meragukan tentang ke-*thiqah*-annya. Lihat Abi Muhammad 'Abd al-Rahman bin Abi Hatim al-Razi, *al-jarh*...juz 1, h. 32

Wa'il⁴³ mengabarkan dari Abdullah bin Mas'ud⁴⁴, r.a. ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: seseorang yang tidak mengeluarkan zakat dari hartanya maka pada hari kiamat akan menyerupai seekor ular yang kepalanya botak, orang tersebut akan lari dari ular tersebut, dan ular tersebut mengikutinya hingga ular tersebut melilit lehernya. Kemudian Rasulullah SAW membacakan kepada kami potongan ayat : “Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat⁴⁵”⁴⁶.

Dikarenakan ada hadis sahih yang *muttasil* yang mendukung keberadaan hadis *marfu* *hukmi* di atas, maka secara otomatis hadis tersebut dapat diterima. Dan jika dikaji dari para perawi hadis tersebut maka termasuk hadis yang berstatus sahih.

Contoh dari hadis *marfu* *hukmi* yang didukung oleh hadis *marfu* *hukmi* yang lainnya, yaitu:

أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ ، عَنْ حَنْظَلَةَ ، عَنْ طَاوُسٍ ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ ، يَقُولُ : « أَقْلُوا الْكَلَامَ فِي الطَّوَافِ ؛ فَإِنَّمَا أَنْتُمْ فِي صَلَاةٍ

Sa'id bin Sa'lim⁴⁷ mengabarkan kepada kami dari Hanzhalah⁴⁸ dari Thawus. Bahwasanya Hanzhalah mendengar Thawus⁴⁹ berkata: “Saya mendengar Ibnu ‘Umar berkata: “Sedikitkanlah pembicaraan pada waktu tawaf, sebagaimana kamu sekalian pada waktu salat.”⁵⁰

⁴² Nama lengkapnya Jamil bin Abi Rashid al-Kakili. Imam Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Hajar menilainya *thiqah*. Ibid, juz 2, h. 530

⁴³ Nama lengkapnya Shaiq bin Salamah al-Asadi, biasa dikenal dengan Abu Wa'il al-Kufi. Berkata Ibnu Abd al-Bir bahwa banyak ulama yang menilai *thiqah* termasuk juga Ibnu Ma'in. Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib* ...juz 4, h. 363

⁴⁴ Nama lengkapnya Abdullah bin Mas'ud bin Gha'il bin bin Habbib al-Hudhli. Ia merupakan sahabat Nabi SAW. Wafat pada tahun 32 atau 33 H di Madinah. Nabi pernah bersabda bahwa Ibnu Mas'ud merupakan anak yang 'alim. Ibid, juz 6, h. 28

⁴⁵ Al-Qur'an, 3: 180

⁴⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad* ...373, hadis ke-364

⁴⁷ Sama dengan rawi yang ditulis pada footnote yang 51.

⁴⁸ Nama lengkapnya ialah Hanzhalah bin Abi Sufyan bin Abdurrahman al-Quraishi. Wafat pada tahun 151 H. beberapa ulama hadis menilainya dengan *thiqah* dan tidak ada yang menilainya jelek. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib* ...juz 3, h. 61

⁴⁹ Lihat rawi yang ditulis pada footnote yang ke-135

⁵⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad*...juz 2, h. 18, hadis ke-561

Hadis yang mendukung hadis *marfu' > hukmi* di atas ialah sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ : « طَفَّتْ خَلْفَ ابْنِ عُمَرَ
وَأَبْنِ عَبَّاسٍ ، فَمَا سَمِعْتُ وَاحِدًا ، مِنْهُمَا مُتَكَلِّمًا حَتَّى فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ

Sa'id bin Salim⁵¹ mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij⁵² dari 'Ata'⁵³, ia berkata: "Saya tawaf di belakang Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas, maka saya tidak mendengar salah satu dari keduanya berbicara hingga selesai tawafnya.⁵⁴

Kedua hadis di atas sama-sama menerangkan tentang anjuran agar sedikit berbicara bahkan kalau bisa tidak berbicara pada waktu tawaf. Sanad kedua hadis tersebut sama-sama *hasan*.

Contoh hadis *marfu' > hukmi* yang berstatus *dh'if* ialah :

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَوْمَلٍ ، عَنْ ابْنِ أَبِي مَلِيكَةَ ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتْ
تَحْلِي بَنَاتُ أَخِيهَا بِالذَّهَبِ ، وَكَانَتْ لَا تَخْرُجُ زَكَاتَهُ

Abdullah bin Muammal mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Malikah⁵⁵ bahwasanya 'Aishah, r.a, mempunyai kepenokan (anaknya saudaranya) yang memekai perhiasan emas dan tidak dikeluarkan zakatnya.⁵⁶

Rawi yang dinilai *dh'if* pada hadis di atas ialah Abdullah bin Muammal bin Wahballah al-Madani, wafat tahun 160 H. Kebanyakan dari ulama hadis menilainya *dh'if* hanya sedikit saja yang menilainya *hasan*.⁵⁷

Hadis ini merupakan *shawahid* dari hadis lainnya yang berstatus sahih.

3. Hadis *mursal*

⁵¹ Sa'id bin Salim al-Qaddah, oleh Ibnu Hajar, Abu Daud dan Abu Hatim al-Razi dinilai *shduq*. Jamal al-Din ibn al-Hajar Yusuf Al-Mizzi *Tahzib*...juz 10, h. 457

⁵² 'Abd al-Malik bin 'Abd al-'Aziz bin Juraij, meninggal pada tahun 150 H atau setelahnya. Ibnu Hajar menilai *al-faqih*. Ibid, juz 12, h. 258

⁵³ Nama lengkapnya Ath' bin Abi Ribah beliau termasuk dari golongan *tabi'in*. Wafat pada tahun 114. Kebanyakan ulama hadis menilainya *thiqah*. Ibid, juz 7, h. 202

⁵⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad*...juz 2, h. 19, hadis ke-562

⁵⁵ Nama lengkapnya Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Malikah. Wafat tahun 117 H. Semua ulama hadis menilainya *thiqah*. lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib* ...juz 5, h. 307

⁵⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Musnad*...juz 1, h. 414, hadis ke-405

⁵⁷ Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib* ...juz 6, h. 46

Secara bahasa *mursal* berasal dari kata “*arsala* ” yang berarti “menceraikan atau melepaskan. Menurut istilah para ulama hadis masih berbeda pendapat tapi yang paling mashhur ialah: Hadis *mursal* merupakan hadis yang disandarkan kepada Nabi oleh seorang *tabi'in* dengan mengatakan, “Rasulullah SAW. berkata ...”, baik ia *tabi'in* besar maupun *tabi'in* kecil, atau juga bisa dikatakan suatu hadis yang pada akhir sanadnya (setelah *tabi'in*) terdapat rawi yang terputus.⁵⁸

Imam Shafi'i menerima hadis *mursal* yang rawinya berujung pada *kibar al-Tabi'in* itupun harus dilengkapi dengan beberapa syarat, baik pada matan maupun sanad hadis. Tapi Imam Shafi'i tidak menerima hadis *mursal* setelah *kibar al-Tabi'in*⁵⁹.

Setidaknya ada empat faktor yang disyaratkan oleh Imam al-Shafi'i dimana salah satunya harus mendukung terhadap hadis *mursal* tersebut, yaitu: *pertama*, diriwayatkan secara *musnad* melalui jalan lain. *Kedua*, diriwayatkan secara *mursal* juga oleh rawi lain yang tidak menerima hadis dari guru-guru pada sanad yang pertama, karena hal ini menunjukkan berbilangnya jalur hadis itu. *ketiga*, sesuai dengan pendapat sebagian sahabat. *Keempat*, sesuai dengan pendapat kebanyakan ahli ilmu. Harus

⁵⁸. Lihat Nuruddin, *Ulumul Hadith* 2, terj. Mujiyo (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 153

⁵⁹ Imam al-Shafi'i tidak membedakan antara *tabi'in* awal dan pertengahan, yang menjadi dasar pengkategorian dari *tabi'in* besar ialah ketika seorang *tabi'in* melihat keseluruhan sahabat atau hanya sebagian dari sahabat Nabi SAW, maka kedua kelompok ini dianggap *tabi'in* besar. Lihat Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i, *al-Risalah*, juz 1 (tk: tp, tt), 467

disepakati bahwa perawi yang meriwayatkan hadis mursal tersebut harus meriwayatkan dari guru yang adil.⁶⁰

Di dalam *Musnad al-Shafi'i* terdapat hadis mursal sebanyak 166 hadis jika dilihat dari kualitas sanadnya maka dapat dirincikan sebagai berikut: 100 hadis berstatus sahih, 55 hadis berstatus hasan, dan 11 hadis berstatus *da'if*.

Contoh hadis *mursal* yang diriwayatkan oleh Imam Shafi'i:

أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ بَنِ جَرِيحٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ الْأَعْرَجِ عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَظْهَرُ مِنَ التَّلْبِيَةِ "لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَأَشْرِيكَ لَكَ

Mengabarkan kepada kami Sa'id⁶¹ dari Ibnu Juraiji⁶², ia berkata, "Mengabarkan kepadaku Humaid al-A'raj⁶³ dari Mujahid, ia berkata bahwasanya dahulu Nabi Muhammad SAW. Menjelaskan suaranya (mengeraskan) bacaan talbiyah *labbaika allahumma labbaika.....*"⁶⁴

Hadis di atas bersumber dari Mujahid yang merupakan *tabi'in* besar,⁶⁵ otomatis ia tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW. sehingga hadis di atas dikatakan hadis *mursal Kibar al-Tabi'in*. Menurut Ibnu Salah tidak ada pertentangan hadis *mursal kibar tabi'in* dengan catatan *kibar*

⁶⁰ 'Aishah 'Abd al-Rahman, *Muqaddimah Ibnu al-Salah* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1411 H), 177. Lihat juga Nuruddin, *Ulumul...* 155

⁶¹ Sa'id bin Salim al-Qaddah, oleh Ibnu Hajar, Abu Daud dan Abu Hatim al-Razi dinilai *sahid*. Jamal al-Din ibn al-Hajaj Yusuf Al-Mizzi *Tahdhib...* juz 10, h. 457

⁶² 'Abd al-Malik bin 'Abd al-'Aziz bin Juraij, meninggal pada tahun 150 H atau setelahnya. Ibnu hajar menilai *al-faqih*. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani *Tahdhib...* juz 12, h. 258

⁶³ Humaid bin Qais al-A'raj al-Maky, meninggal di Mekah pada tahun 130 H atau setelahnya. Yang menilai beliau *thiqah* diantaranya Ibnu Ma'in, Abi Hatim al-Razi, Abu Zurrah. Jamal al-Din ibn al-Hajaj Yusuf Al-Mizzi *Tahdhib...* juz 7 h. 387

⁶⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *Al-Umm*, juz 1 (tk: Dar al-Fikr, 1997), juz 2, h. 170

⁶⁵ Mujahid bin Jubair al-Makki sering dipanggil dengan Ibnu Jubair lahir pada sekitar tahun 18 Hijriyah dan meninggal pada tahun 101 H. Ia sahabat Ibnu Abbas dan merupakan alim tafsir begitu juga dengan ilmu lainnya. Lihat Imam al-Nasa'i & Al-Khatib al-Baghdadi *Majmu'ah...* 26

tabi'in tersebut sering se-*majlis* dan sering berinteraksi dengan Jama'ah *sahabat*.⁶⁶

Imam al-Shafi'i sebenarnya menjadikan hadis mursal di atas sebagai hadis pendukung dalam menjelaskan tentang bagaimana *talbiyahnya* Nabi SAW. kalau kita lihat dalam kitab *al-Umm* yang menjadi hadis utama dalam menjelaskan bagaimana *talbiyahnya* Nabi ialah hadis sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 "لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ
 لَكَ

Mengabarkan kepada kami Malik⁶⁷ dari Nafi'⁶⁸ dan Ibnu 'Umar⁶⁹ bahwasanya *talbiyahnya* Rasulullah SAW ialah "*Labbaik allahumma.....*"⁷⁰

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Shafi'i dari Imam Malik tersebut merupakan hadis sahih. Karena dikuatkan oleh hadis hadis maka Imam Shafi'i berani menampilkan hadis mursal di atas dalam kitab *al-Ummnya*. Selain Imam Shafi'i yang meriwayatkan hadis di atas imam hadis lainnya juga meriwayatkan hadis tersebut diantaranya: Imam al-Bukhari juga meriwayatkan dalam *Sahih al-Bukhari* bab *talbiyah* pada juz

⁶⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalani>*Al-Nakat 'ala Kitab Ibnu Sa'lah*. juz 1 (Madinah: tp, 1984), 88

⁶⁷ Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik. Lahir pada tahun 93 H, dan wafat pada tahun 179 H. Beliau adalah pencetus madhhab maliki. Untuk ke-*thiqah*-annya para ulama telah sepakat. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani>*Tahdhib* ...juz 10, h. 8

⁶⁸ Nama lengkapnya ialah Nafi' Abu Abdullah al-Madani. Beliau adalah pembantunya Abdullah bin 'Umar bin Khat^{tab}. Wafat pada tahun 117 H. semua ulama hadis sepakat bahwa beliau adalah orang yang *thiqah*. Ibid, juz 10, h. 414

⁶⁹ Nama lengkapnya Abdullah bin 'Umar bin Khat^{tab}. Ia termasuk sahabat kecil. Ibid, juz 5, h. 330.

⁷⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i >*al-Umm*...juz 2, h. 169

5 halaman 445 dan Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* pada bab *talbiyah wa sffatuha wa waqtuha* juz 6 halaman 122.

Contoh hadis mursal yang diperkuat dengan hadis mursal yang lainnya.

أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ طَاوُسًا يَقُولُ: أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمَّيْ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا حَجَّةٌ فَقَالَ " حَجِّي عَنْ أُمَّكَ

Sa'id bin Salim⁷¹ mengabarkan kepada kami, dari Hanzhalah bin Abi>Sufyan⁷², dia berkata:” Saya mendengar Tawus⁷³ berkata: datang kepada Nabi SAW seorang perempuan, maka ia berkata: sesungguhnya ibuku meninggal dan ia lagi berhaji, maka bersabda Nabi SAW: hajjikanlah oleh mu untuk (menggantikan haji) ibumu.⁷⁴ Hadis ini berujung pada rawi Tawus bin Kisan, wafat pada tahun 106

H, ada juga yang mengatakan wafat pada tahun berikutnya. Ia merupakan golongan dari *tabi'in*. dinilai *thiqah* oleh banyak ulama hadis seperti Abu Zurra'ah, Ibnu Ma'in dan lainnya.⁷⁵

Hadis *mursal* di atas diperkuat oleh hadis *mursal* lainnya, yaitu hadis yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَقُولُ: لَبَيْكَ عَنْ فُلَانٍ فَقَالَ: " إِنْ كُنْتَ حَجَجْتَ قَلْبَ عَنَّةٍ وَإِلَّا فَاحْجَجْ عَنْكَ ثُمَّ احْجَجْ عَنْهُ

Muslim⁷⁶ mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij⁷⁷ dari 'Ath⁷⁸, ia berkata: “Nabi SAW mendengar seorang laki-laki mengucapkan

⁷¹ Sa'id bin Salim al-Qaddah, oleh Ibnu Hajar, Abu Daud dan Abu Hatim al-Razi dinilai *shduq*. Jamal al-Din ibn al-Hajar Yusuf Al-Mizzi>*Tahdhib*...juz 10, h. 457

⁷² Nama lengkapnya Hanzhalah bin Abi>Sufyan bin Abdurrahman al-Maky. Wafat pada tahun 151 H. kebanyakan ulama hadis menilainya *thiqah*. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani>*Tahdhib* ...juz 3, h. 61

⁷³ Nama lengkapnya Tawus bin Kisan al-Yamani. Beliau termasuk golongan dari *tabi'in*. Wafat pada tahun 106 H. kebanyakan ulama menilainya *thiqah* dan tidak ada yang menilai tidak *thiqah*. Ibid, juz 5, h. 10

⁷⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i >*Musnad*...juz 1, h. 470

⁷⁵ Ibnu Hajar Al-'Asqalani>*Tahdhib* ...juz 5, h. 10

⁷⁶ Nama lengkapnya Muslim bin Kha'id al-Quraish, wafat pada tahun 179/180 H. Ibnu Ma'in mengatakan *thiqah*, Ibnu Madini mengatakan *laisa bi shai'*, dan Abu Daud menilainya *dh'if*. Ibid, juz 10, h. 129

“memenuhi panggilan Mu dari fulan, maka Nabi SAW bersabda: “Jika kamu menghajikan maka dia (fulan) akan mendapat bagian, jika tidak maka hajilah untukmu sendiri kemudian hajikanlah dia”.⁷⁹

Hadis di atas berujung pada rawi Ath' bin Abi Ribah. Beliau termasuk golongan dari *tabi'in*.

Kedua hadis *mursal* tersebut sama-sama menerangkan tentang *badal* haji. Selain itu, hadis tersebut juga dirawikan oleh para perawi yang *'adib*, kecuali Imam Abu Daud yang men-*dh'if*-kan salah satu rawinya yaitu Muslim bin Kha'id al-Quraish.⁸⁰ Itu tidak akan mengalahkan pendapat mayoritas para ulama hadis lainnya yang mengatakan *thiqah*.

Jelaslah bahwa Imam al-Shafi'i mengambil hadis *mursal* tersebut karena keduanya masuk kriteria yang telah beliau tentukan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas.

4. Hadis *mawquf*

Secara bahasa *mawquf* berarti “seakan-akan rawi itu menghentikan hadis pada sisi sahabat. Secara istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada sahabat baik berupa perkataan, atau perbuatan atau taqirir.⁸¹ Di kalangan *fuqaha* hadis yang disandarkan kepada sahabat atau hadis mauquf ini sering disebut dengan *atha* sahabat.⁸²

⁷⁷ 'Abd al-Malik bin 'Abd al-'Aziz bin Juraij, meninggal pada tahun 150 H atau setelahnya. Ibnu Hajar menilai *al-faqih*. Ibid, juz 12, h. 258

⁷⁸ Nama lengkapnya Ath' bin Abi Ribah} beliau termasuk dari golongan *tabi'in*. Wafat pada tahun 114. Kebanyakan ulama hadis menilainya *thiqah*. Ibid, juz 7, h. 202

⁷⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i } *Musnad*...474, hadis ke-462

⁸⁰ Ibnu Hajar Al-'Asqalani } *Tahdhib* ... juz 10, h. 129

⁸¹ Mahmud Tahaan, *Ulumul Hadis*, terj. Zainul Muttaqin (Yoqyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 140-141

⁸² Muhyiddin bin Sharaf al-Nawawi, *al-Taqrīb wa al-Taisir* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi } 1985), 33

Di dalam *Musnad al-Shafi'i* terdapat 18 hadis mauquf, jika dilihat dari kualitas sanadnya maka terdiri dari 14 hadis *mawquf* yang berstatus sahih dan 4 hadis *mawquf* yang berstatus *hasan*.

Hadis mauquf yang terdapat dalam *Musnad al-Shafi'i* bukan hadis pokok dari suatu bab atau bahasan tapi sebagai *i'tibar* (pembelajaran/gambaran). Seperti hadis yang disandarkan kepada Abu Hurairah sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَثْمَانَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ أَنَّهُ سَمِعَ
أَبَا هُرَيْرَةَ وَهُوَ يَوْمُ النَّاسِ رَافِعًا صَوْتَهُ رَبَّنَا إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ فِي
الْمَكْتُوبَةِ وَإِذَا فَرَغَ مِنْ أَمِّ الْقُرْآنِ

Mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Muhammad dari Sa'id bin 'Uthman dari Shalih bin Abi Shalih bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah mengimami (sholat) manusia (umat Islam) dan dia mengeraskan suaranya ketika membaca *ta'awudh* pada waktu salat wajib dan ketika selesai dari membaca *umm al-Qur'an* (al-Fatihah).⁸³

Hadis di atas tergabung dalam bab menghadap kiblat pada waktu sholat.⁸⁴ Dan kualitas sanad hadis ini hasan, karena salah satu perawinya yaitu Sa'id bin 'Uthman dinilai *maqbul* yaitu yang dapat diterima hadisnya.⁸⁵

Imam al-Shafi'i berpendapat bahwa hadis *mawquf* itu ada dua macam, yaitu: *pertama*, hadis *mawquf* yang mashur dikalangan sahabat. Artinya bahwa hadis *mawquf* tersebut bisa dikatakan sebagai *ijma'* para sahabat dan bisa digunakan berhujjah suatu hukum. *Kedua*, hadis *mawquf*

⁸³ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i ḥ *Musnad*...134, hadis ke-131

⁸⁴ Ibid, 80

⁸⁵ Ibnu Hajar Al-'Asqalani ḥ *Tahdhib* ...juz 3, h. 415

yang tidak mashur (*gharib*) di kalangan sahabat maka tidak bisa dijadikan *hujjah*.⁸⁶

Dilihat dari matannya, hadis ini memberi pembelajaran bahwa Abu Hurairah mengeraskan bacaan *ta'awudh* ketika shalat wajib, ulama sepakat bahwa Abu Hurairah adalah sahabat yang *adib* walaupun bukan suatu kemustahilan ia akan melakukan kesalahan, *wa Allah a'lam*.

5. Hadis *Maqtu'*

Secara bahasa *maqtu'* berarti "terputus". Menurut istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan atau yang dinisbatkan kepada *tabi'in* atau yang lainnya baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan tidak dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁸⁷

Di dalam *Musnad al-Shafi'i* terdapat 8 hadis *maqtu'*, jika dilihat dari kualitas para perawinya maka dapat diklasifikasikan 6 hadis yang berstatus sahih dan 2 yang berstatus hasan.

Hadis *maqtu'* yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i* yaitu merupakan penafsiran para *tabi'in* terhadap sebuah ayat dari al-Qur'an dan hanya 2 hadis yang menurut peneliti merupakan pendapat *tabi'in*. *Tabi'in* yang diambil penafsirannya ialah *tabi'in* yang sudah diakui kepiwaiannya dalam menafsirkan al-Qur'an seperti Mujahid bin Jabir dan Sa'id bin al-Musayyab. Contoh hadis *maqtu'* di dalam *Musnad al-Shafi'i* sebagai berikut:

⁸⁶ Bustamin & M. Isa, H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 87

⁸⁷ Mahmud Taha, *Ulumul...*142. Lihat juga 'Arif Karikhi, *Nash'ah Ulum al-Hadith wa Tahawwuruha* (Mesir: Dar al-Salam, 2004), 99

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ ، عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ ، فِي قَوْلِهِ : (الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً) الْآيَةَ ، قَالَ : « هِيَ مَنْسُوخَةٌ ، نُسِخَتْهَا : (وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ) الْآيَةَ ، فَهِيَ مِنْ أَيَامَى الْمُسْلِمِينَ

Mengabarkan kepada kami Sufyan dari Yahya bin Sa'id⁸⁸ dari Ibnu al-Musayyab, di dalam firman Allah SWT: "Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina⁸⁹", Ibnu al-Musayyab berkata: "Ayat tersebut di-*nasakh* oleh ayat: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian (*ayama*⁹⁰) diantara kamu⁹¹". Yaitu orang-orang yang sendirian yang berasal dari kaum muslimin.⁹²

Hadis *maqtu'* di atas merupakan penafsiran yang dilakukan oleh seorang *tabi'in* besar yang bernama Ibnu Musayyab. Nama lengkapnya ialah Sa'id bin al-Musayyab bin Hazan al-Makhzumi. Wafat pada tahun 90 H. Semua ulama hadis mengatakan *thiqah*.⁹³ Semua rawi pada hadis tersebut semuanya *thiqah*, jadi hadis *maqtu'* tersebut sanadnya berstatus sahih.

Menurut Imam al-Shafi'i, Ibnu Musayyab berpendapat seperti itu karena ada petunjuk bahwa pada zaman Rasulullah SAW ada seorang laki-laki yang melakukan zina maka Nabi memerintahkan untuk di dera sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Setelah itu tidak ada larangan seseorang (wanita) untuk menikah dengannya tidak ada pula keharusan menikah dengan perempuan yang pezina.⁹⁴

Imam Shafi'i mengambil penafsiran ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh *tabi'in* bisa jadi karena beliau belum menemukan atau memang tidak

⁸⁸ Nama lengkapnya Yahya bin Sa'id bin Qais al-Anshari. Wafat pada tahun 144 H. Semua ulama hadis menilainya *thiqah*. Lihat Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Tahdhib* ...juz 11, h. 223

⁸⁹ al-Qur'an, 24: 3

⁹⁰ Di dalam kamus al-Munawwir kata *ayama* diartikan sebagai perempuan janda. Lihat Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), cet. 14, 51

⁹¹ al-Qur'an, 24: 32

⁹² Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i, *Musnad*...251, hadis ke-1295

⁹³ Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Tahdhib* ...juz 4, h. 87

⁹⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i, *al-Umm*...juz 5, h. 12

ada penjelasan secara rinci dari Nabi SAW atau para sahabatnya tentang penyelesaian suatu masalah hukum, *wa Allah a'lam*.

6. Hadis *Mu'allaq*

Secara bahasa *mu'allaq* berarti menggantung dan mengikatkan dengan sesuatu atau menjadikan sesuatu tergantung. Menurut istilah hadis *mu'allaq* ialah hadis yang pada permulaan sanadnya dibuang atau dihapus baik seorang rawi atau lebih secara berturut-turut.⁹⁵

Di dalam *Musnad al-Shafi'i* hanya terdapat satu hadis *mu'allaq*. Jika dilihat dari kualitas sanadnya maka hadis *mu'allaq* tersebut berstatus hadis sahih karena para perawinya semuanya *thiqah*. Hadis *mu'allaq* tersebut ialah:

أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ : أَمَلَى عَلَيَّ نَافِعُ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِذَا تَبَايَعَ الْمُتَبَايعَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِ مَا لَمْ يَنْفَرَقَا أَوْ يَكُونُ بَيْنَهُمَا عِنْ خِيَارٍ »

Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: “Saya mencatat dari Nafi’ pesuruhnya Ibnu ‘Umar bahwasanya Ibnu ‘Umar mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila seorang penjual dan pembeli bertransaksi, maka setiap dari keduanya bisa memilih (menentukan jadi atau tidaknya transaksi tersebut) terhadap barang dagangannya selama tidak berpisah keduanya atau transaksi keduanya dengan cara pilihan”.⁹⁶

Rentetan sanad hadis di atas menunjukkan bahwa seakan-akan Imam al-Shafi'i mendapat hadis tersebut dari Ibnu Juraij. Ibnu Juraij bernama lengkap ‘Abd al-Malik bin ‘Abd al-‘Aziz bin Juraij al-Quraish. Wafat tahun 150 H. Para kritikus hadis menilai beliau dengan rawi yang *thiqah*.⁹⁷

⁹⁵ Mahmud Tāhhan, *Ulumul...*76-77. Lihat juga Ahmad Muhammad Shakir, *al-Fiyah al-Shuyuti fi Ulum al-Hadith* (tk: al-Maktabah al-Ilmiah, tt), 18

⁹⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i ḥ *Musnad...*67, hadis ke-610

⁹⁷ Lihat Ibnu Hajar Al-‘Asqalani ḥ *Tahdhib...* juz 6, h. 405

Imam al-Shafi'i lahir pada tahun 150 tepat pada tahun wafatnya Ibnu Juraij, otomatis mereka berdua tidak pernah bertemu, maka ada rawi yang tidak disebutkan antara Imam al-Shafi'i dan Ibnu Juraij yang kemudian hadis tersebut dinamakan hadis *mu'allaq*.

Hadis *mu'allaq* tersebut di dalam *Musnad al-Shafi'i* bukan hadis utama tapi berfungsi sebagai *shawahid* dari hadis lainnya yang *muttasil* tentunya dengan menerangkan masalah yang sama hanya berbeda jalur sanadnya.⁹⁸

Untuk lebih mudahnya untuk mengetahui letak hadis-hadis pada bab masing-masing dan berdasarkan klasifikasi serta kualitas masing-masing yang telah disebutkan nominalnya di atas maka bisa dilihat pada 2 tabel di bawah ini.

Tabel 1

Penulisan hadis dalam *Musnad al-Shafi'i* berdasarkan kitab (bab)

No.	Nama Kitab (Bab)	Nomor urut Hadis	Jumlah hadis
1	كتاب ما خرج من كتاب الوضوء	1-77	77
2	كتاب استقبال القبلة في الصلاة	78-178	101

⁹⁸ Bisa dilihat hadis *muttasil* yang dimaksud pada Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i *ḡ Musnad...67*

3	كتاب الأمالي في الصلاة	179-202	24
4	كتاب الإمامة	203-237	35
5	كتاب إيجاب الجمعة	238-291	54
6	كتاب العيدين	292-351	60
7	كتاب الصوم والصلاة والعيدين والاستسقاء وغيرها	352-363	12
8	كتاب الزكاة من أوله إلا ما كان معادا	364-430	67
9	كتاب إباحة الطلاق	431-434	4
10	كتاب الصيام الكبير	435-449	15
11	كتاب المناسك	450-608	159
12	كتاب البيوع	609-666	58
13	كتاب الرهن	667-668	2
14	كتاب اليمين مع الشاهد الواحد	669-694	26
15	كتاب اختلاف الحديث وترك المعاد منها	695-746	52
16	من الجزء الثاني من اختلاف الحديث من الأصل العتيق	747-866	120
17	كتاب الطلاق	867-873	7
18	كتاب العتق	874-885	12
19	كتاب جراح العمد	886-926	41
20	كتاب المكاتب	927-928	2
21	كتاب الجزية	929-944	16
22	كتاب اختلاف مالك والشافعي رضي الله عنهما	945-1073	129
23	كتاب الرسالة إلا ما كان معادا	1074-1128	55
24	كتاب الصداق والإيلاء	1129-1144	16
25	كتاب الصرف	1145-1147	3
26	كتاب الرهون والإجازات	1148-1152	5
27	كتاب الشغار	1153-1163	11

28	كتاب الظهر واللعان	1164-1172	9
29	كتاب الخلع والنشوز	1173-1183	11
30	كتاب إبطال الاستحسان	1184-1186	3
31	كتاب أحكام القرآن	1187-1241	55
32	كتاب الأشربة وفضائل قریش وغيره	1242-1255	14
33	كتاب الأشربة	1256-1287	32
34	كتاب عشرة النساء	1288-1305	18
35	كتاب التعريض بالخطبة	1306-1308	3
36	كتاب الطلاق والرجعة	1309-1318	10
37	كتاب العدد إلا ما كان منه معادا	1319-1354	36
38	كتاب القرعة والنفقة على الأقارب	1355-1357	3
39	كتاب الرضاع	1358-1370	13
40	كتاب ذكر الله تعالى على غير وضوء ، والحيض	1371-1377	7
41	كتاب قتال أهل البغي	1378-1379	2
42	كتاب قتال المشركين	1380-1387	8
43	كتاب الأسارى والغلول وغيره	1388-1404	17
44	كتاب قسم الفيء	1405-1417	13
45	كتاب صفة نهي النبي صلى الله عليه وسلم ، وكتاب المدير	1418-1421	4
46	كتاب التفليس	1422-1424	3
47	كتاب الدعوى والبيانات	1425-1429	5
48	كتاب صفة أمر النبي صلى الله عليه وسلم والولاء الصغير وخطأ الطبيب وغيره	1430-1431	2
49	كتاب المزارعة وكراء الأرضين	1432-1433	2
50	كتاب القطع في السرقة ، وأبواب كثيرة	1434-1449	16
51	كتاب البحيرة والسائبة	1450-1457	8
52	كتاب الصيد والذبائح	1458-1470	13

53	الدييات والقصاص	1471-1485	15
54	جراح الخطأ	1486-1492	7
55	السبق والقسامة والرمى والكسوف	1493-1500	8
56	الكفارات والندور والأيمان	1501-1502	2
57	السير على سير الواقدي	1503-1507	5
58	جماع العلم	1508-1556	49
59	الحج من الأمالي	1557-1598	42
60	مختصر الحج الكبير	1599-1614	16
61	النكاح من الاملا	1615-1617	3
62	الوصايا	1618-1621	4
63	ادب القاضي	1622-1627	6
64	الطعام والشراب وعمارة الارصبي	1628-1643	16
65	الوصيا الذي لم يسمع من الشافعي	1644-1646	3
66	اختلاف علي و عبدالله مما لم يسمع الربيع من الشافعي	1647-1682	36
TOTAL			1682

Tabel 2

Penulisan hadis dalam *Musnad al-Shafi'i* berdasarkan klasifikasi kualitas dan persambungan sanad hadis

KLASIFIKASI HADIS		NO. URUT HADIS
<i>Marfu>Hakiki></i>	<i>Shahih</i>	1-7 10-22 26-27 29-30 32 34-37 39-41 43-46 48-51
		55-56 58-63 65 68-69 71-75 77-81 83-84 88 93-94 97-102 104-110 113 116-118 120-124 127-130 132-134 139-142 144-147 150-156 158-160 162-163 165-169 171-178 181 184 186-189 191-194 197-200 203 205-

	<p>211 216 218 222 224 226-228 230-236 239-240 244 246-248 250 252 255-256 261-262 264 268-270 273-275 277-282 288-289 297 302-304 307-309 311 317 322-324 328-329 333 335-336 338 343 345 352 354-355 357 364 367-369 372-374 376 379-380 385 388 390 394-398 402-404 410-411 423-424 427-431 435 438 443 445 447 450-451 453-454 465-466 468-469 471 475-477 483-486 490 495-496 498-502 509-511 513 519-520 522 528 534 537-540 551 553-556 574-577 579-580 583-585 599 609 611-612 614 616 622 626-627 632-637 639-642 644 648-655 657 659-660 663-666 669 672-675 679-684 686-690 695-699 703 705-708 710-713 718-721 723 726-736 739-745 747-749 751-753 756-757 759-761 763 765-767 769-770 772-783 785-787 789-793 795-802 804-807 810-811 833-841 843-848 851-857 859-867 870-875 877-879 883-886 888-890 893 899 901-905 908-909 911-912 914-915 921 923-924 932 935 937 945-949 951 953 955 957 959-960 962-964 974-976 978-979 981-986 988 990-993 995-999 1001-1002 1005-1008 1011 1021 1034 1045 1052 1057 1072 1075 1078-1081 1084-1086 1088-1091 1093 1095-1096 1098-1102 1107-1111 1113 1116 1118-1119 1121-1122 1127 1130-1132 1147 1149 1151 1153-1154 1156 1162-1166 1168 1170-1172 1174 1176 1178-1179 1182-1183 1186-1188 1192 1197 1205 1207-1210 1215-1216 1221-1222 1225-1229 1232 1236 1239-1240 1249-1251 1256-1257 1259 1262-1263 1265-1269 1271-1272 1276 1280-1281 1288-1289 1301 1306-1307 1311 1331-1333 1337-1340 1345-1346 1357-1369 1363 1365-1366 1368 1370-1372 1374-1375 1377-1378 1380-1381 1384 1386-1388 1391-1396 1399 1401 1404-1410 1413 1416-1423 1432 1434-1435 1439-1440 1445-1455 1457 1462-1465 1469 1473-1474 1478 1481-1482 1486 1490 1492 1495-1496 1498-1500 1502 1505 1509 1513-1515 1521-1524 1534 1540 1542 1544 1546-1548 1552 1554-1555 1559-1560 1569 1574 1576 1584 1586-1587 1592-1593 1595 1599-1600 1604 1612 1615 1622-1626 1628-1634 1638 1642 1652 1655-1657 1659-1670 1673-1674 1676-1677 </p>
	Jumlah : 830 hadis
<i>H_qsan</i>	<p>9 38 53-54 76 82 85 103 115 136 149 164 183 225 241 258 276 292 326-327 330 342 353 356 432 449 455-456 467 491 508 521 529 533 557-558 563 569 572 586 646 658 670 692 694 700-701 709 725 754 758 764 788 794 808 842 850 880-881 897 906 929 931 933 965 967-968 1016 1076-1077 1087 1104-1106 1112 1123 1128-1129 1167 1169 1194 1204 1206 1231 1235 1246-1247 1252 1255 1261 1310 1355 1367 1382 1424 1472 1487-1488 1493-1494 1508 1525 1558 1573 1590 1597 1605 1610 1616 1627 </p>

	Jumlah: 112 hadis	
	<i>Dʿif</i>	8 28 31 52 64 66 70 86 96 125-126 137 148 170 223 259 266 286-287 306 370 382 413 425 448 459 716-717 722 762 894 913 934 936 939 1124 1126 1145 1230 1248 1253 1373 1376 1398 1412 1425 1430 1461 1480 1538 1611
	Jumlah: 51 hadis	
<i>Marfu > Hukmi</i>	<i>Shahih</i>	24-25 33 47 57 89-92 157 161 179-180 185 190 202 213 217 221 229 237 243 245 253 257 271 283 293- 295 310 315-316 319 321 325 347-348 351 358-360 365-366 375 377-378 384 387 389 392-393 401 406- 409 414-422 426 433-434 437 439-441 444 463 478- 482 493-494 503 505 515-518 531-532 536 541 543 552 559 564 581-582 587-589 595 600-602 608 615 617 620-621 624-625 630-631 645 647 662 678 685 693 704 714-715 724 738 755 768 771 803 814-819 821-822 824-831 868-869 896 898 900 917-920 922 925-928 930 942-944 950 952 954 956 958 961 966 969-973 980 987 989 994 1000 1003-1004 1009-1010 1012-1014 1019 1022-1033 1035-1037 1039-1044 1046- 1051 1053-1054 1056 1058-1068 1070 1073 1092 1094 1097 1103 1114 1117 1120 1133 1135 1138- 1143 1150 1152 1160-1161 1177 1180 1198-1201 1211-1214 1223-1224 1234 1237-1238 1241 1254 1260 1264 1273-1275 1277-1279 1284-1287 1291-1294 1297- 1299 1302-1303 1305 1309 1312 1314-1315 1317-1324 1326 1328-1330 1334 1336 1341-1342 1347-1348 1352-1354 1356 1360-1362 1383 1389-1390 1403 1411 1415 1427-1429 1431 1433 1436-1437 1442-1443 1445-1446-1448 1459-1460 1466 1470-1471 1476 1483- 1484 1497 1501 1503-1504 1506-1507 1512 1518 1527 1530 1533 1535-1536 1545 1551 1553 1557 1561-1563 1565-1568 1572 1575 1578-1579 1581-1583 1585 1588-1589 1601-1603 1608-1609 1614 1617-1618 1643-1644 1646-1650 1658 1671-1672 1675 1679 1681-1682
	Jumlah: 383 hadis	
	<i>Hasan</i>	112 135 138 196 201 214-215 219 254 296 298 305 314 349 361-363 391 436 452 460 464 473 497 504 506-507 514 535 542 544-547 549-550 560-562 568 573 578 590-593 596-597 603-607 618 623 820 823 887 1038 1069 1071 1134 1136 1144 1181 1190 1195- 1196 1217 1220 1283 1304 1313 1316 1325 1335 1343-1344 1349-1350 1379 1441 1444 1458 1526 1541 1564 1580 1598 1619-1621 1635 1653-1654
	Jumlah: 90 hadis	
	<i>Dʿif</i>	23 249 405 566 638 1146 1203 1290 1351 1369 1438 1414 1475 1517 1519-1520 1528-1529 1531-1532 1571 1641 1651 1680
	Jumlah: 23 hadis	

<i>Mursal</i>	<i>Sahih</i>	67 95 111 114 119 143 182 238 251 260 272 284-285 300-301 312-313 318 320 331 334 337 340-341 346 350 381 386 399-400 412 442 470 527 567 613 643 656 661 671 691 702 737 750 809 812 849 882 907 910 916 977 1015 1018 1020 1082-1083 1115 1125 1148 1155 1157-1159 1175 1184 1189 1258 1270 1296 1300 1308 1364 1385 1397 1402 1456 1477 1479 1485 1489 1510 1539 1543 1556 1570 1577 1591 1596 1606-1607 1636-1637 1639-1640 1645 1678
	Jumlah: 100 hadis	
	<i>Hasan</i>	42 87 204 263 290-291 332 339 371 383 446 457- 458 462 474 487-489 492 512 523-526 530 548 565 570-571 598 619 628 667-668 676-677 784 832 858 876 891-892 895 938 1185 1233 1242-1245 1491 1511 1537 1550 1613
	Jumlah: 55 hadis	
	<i>Dh'if</i>	267 299 344 746 813 940-941 1282 1516 1549 1594
Jumlah: 11 hadis		
<i>Mauquf</i>	<i>Sahih</i>	195 212 242 265 461 472 629 1055 1173 1193 1202 1400 1426
	Jumlah: 14 hadis	
	<i>Hasan</i>	131 220 1191 1327
	Jumlah: 4 hadis	
<i>Maqtu'</i>	<i>Sahih</i>	1074 1218-1219 1295 1467-1468
Jumlah: 6 hadis		
	<i>Hasan</i>	594 1137
Jumlah: 2 hadis		
<i>Mu'allaq</i>	<i>Sahih</i>	610
TOTAL: 1682 hadis		

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa kredibilitas hadis-hadis yang terdapat dalam *Musnad al-Shafi'i* yang berjumlah 1682 hadis jika dilihat dari kualitas perawinya maka yang berstatus *sahih* berjumlah 1334 hadis atau sekitar 79,31 %, yang berstatus *hasan* berjumlah 232 hadis atau sekitar 15,63 %, dan yang berstatus *dh'if* berjumlah 85 hadis atau sekitar 5,05 %.

Jika dilihat dari segi kualitas perawi dan ke-*muttasib*-an sanadnya maka dapat dirinci sebagai berikut: hadis yang *sahih* berjumlah 1213 hadis atau

sekitar 72,11%, hadis *h̄san* berjumlah 202 hadis atau sekitar 12,00 %, dan hadis *dh̄'if* berjumlah 267 hadis atau sekitar 15,87 %.

Dalam penggunaan hadis *mursal*, *mauquf*, *maqtu*ḥ, dan *mua'llaq* yang sebagian ulama hadis berpendapat tidak bisa dijadikan hujjah dan sebagian yang lain boleh dijadikan hujjah dengan kriteria tertentu, maka disini Imam al-Shafi'i mempunyai pandangan sendiri terhadap klasifikasi hadis-hadis tersebut sebagaimana yang dijelaskan di atas. Pendapat beliau tersebut ada juga yang dijadikan rujukan dalam kitab-kitab ilmu hadis pada periode berikutnya.